

**PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM
MENULIS MATERI STAND UP COMEDY**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Standupindo Jogja)



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun oleh:
Riandi
NIM. 20107030124

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riandi
NIM : 20107030124
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian yang saya tulis sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian atau karya orang lain. Apabila terbukti skripsi ini bukan karya ilmiah saya atau hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 30 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Riandi
NIM. 20107030124

HALAMAN NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Riandi
NIM : 20107030124
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM MENULIS MATERI STAND UP COMEDY (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Standupindo Jogja)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Pembimbing


Drs. Bono Setyo, M.Si.

NIP. 19690317 2008001 1 013

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL KOMIKA DALAM MENULIS MATERI STAND UP COMEDY (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Standupindo Jogja)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030124
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679b0af3c8b53



Penguji I

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 679ace7adfe6d5



Penguji II

Niken Puspitasari, S.I.P., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6799bb497595b



Yogyakarta, 15 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679ce10cd99bd

HALAMAN MOTTO

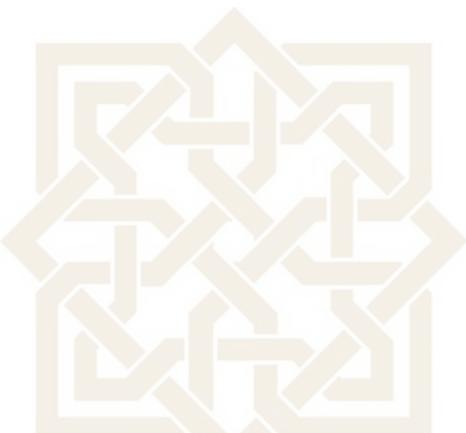


“Apa yang saya dapatkan hari ini dan apa yang saya berikan hari ini?”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk kampus tercinta:



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah puji syukur berkat rahmat dan izin Allah SWT., penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Kemudian, tidak lupa shalawat serta salam mari limpah curahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW. tak lupa juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penyusun sadar banyak dukungan dari orang-orang yang telah ikut membantu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan do'a. Oleh karean itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu tercinta. Terima kasih selalu mendukung dan mendo'akan yang jadi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. berserta jajaran, seluruh staf, dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. dan Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Bapak dosen pembimbing, Dr. Bono Setyo, M.Si. yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan arahan dengan sangat baik sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Bapak Achamd Zuhri, M.Ikom. dan Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi peneliti jadi lebih baik.

7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga sehat dan bahagia selalu serta berkah yang terus melimpah.
8. Komunitas Standupindo Jogja tercinta, salah satu tempat yang jadi inspirasi untuk memulai penelitian ini. Terima kasih terkhusus untuk Mas Ilmy, Mas Andang, Mas Sanpras, dan Mas Teguh yang sangat membantu dalam penelitian ini.
9. Kepada teman-teman KKN Desa Tawangbanteng Kab. Tasikmalaya, Mamay, Zaen, Ade, Muamar, Rahma, Tiara, Cute, Asri, dan Peha. Terima kasih atas 45 lebih yang berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga komunikasi dan silaturahmi kita tetap terjaga selama. Bahagia dan sehat selalu ya kalian.
10. Segenap keluarga besar Ilmu Komunikasi 2020 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
11. Tak lupa juga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT. selalu memberikan kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup kalian.

Terkahir, semoga skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Penyusun,



Riandi

NIM. 20107030124

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR BAGAN..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 11 |
| F. Kerangka Pemikiran..... | 19 |
| G. Metodologi Penelitian | 20 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | 25 |
| A. <i>Stand Up Comedy</i> | 25 |
| B. Sejarah Stand Up Comedy | 28 |
| C. Komunitas Standupindo Jogja..... | 30 |
| D. Profil Informan | 34 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Proses Prapenulisan . | 40 |
| B. Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Proses Penulisan | 58 |
| C. Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Proses Revisi..... | 69 |
| BAB IV PENUTUP | 84 |

| | | |
|--------------------------------|-----------------|-----------|
| A. | Kesimpulan..... | 84 |
| B. | Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 87 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 90 |



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran..... 19



DAFTAR GAMBAR

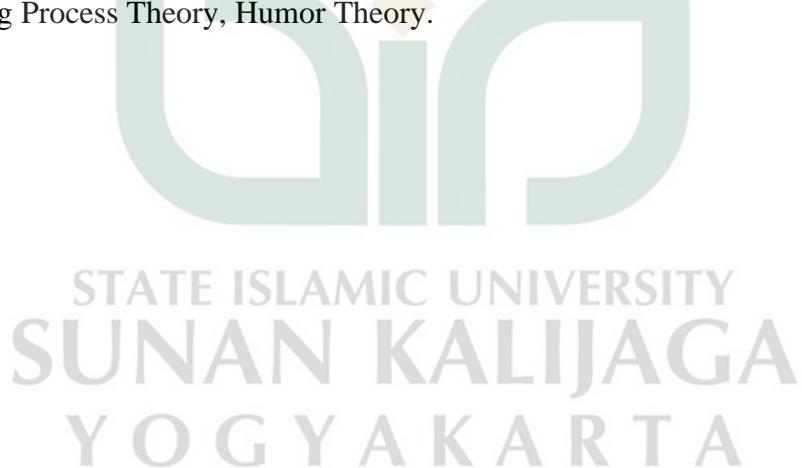
| | |
|---|----|
| Gambar 1. Lima <i>Founder</i> Komunitas Stand Up Indonesia..... | 29 |
| Gambar 2. Poster <i>Sharing</i> Komunitas Standupindo Jogja..... | 31 |
| Gambar 3. Acara <i>Open Mic</i> Komunitas Standupindo Jogja | 32 |
| Gambar 4. Acara FON Akhir Tahun Standupindo Jogja 2023 | 33 |
| Gambar 5. Para Juara Liga Tawa Istimewa Standupindo Jogja 2024..... | 34 |
| Gambar 6. Catatan materi <i>stand up comedy</i> informan Miftakhul Ilmy | 53 |
| Gambar 7. Catatan bahan materi informan di <i>notes handphone</i> | 65 |
| Gambar 8. Catatan materi <i>stand up comedy</i> informan Sandi Prastowo | 79 |
| Gambar 9. Wawancara dengan informan Miftakhul Ilmy | 94 |
| Gambar 10. Wawancara dengan informan Teguh Nurwantara..... | 94 |
| Gambar 11. Wawancara dengan informan Sandi Prastowo..... | 95 |
| Gambar 12. Wawancara dengan informan Andang Ristianto..... | 95 |



ABSTRACT

Stand-up comedy has rapidly developed and attracted the attention of many audiences, which in turn influences the comedians as the main performers. Comedians are required to continuously write funny and mature comedic material to avoid causing disturbances in society. This research explains how the intrapersonal communication process of comedians occurs when writing stand-up comedy material, using three stages of the writing process theory: prewriting, writing, and revising. This type of research employs a qualitative descriptive approach. The selection of subjects in this study utilized purposive sampling, with the subjects being four comedians from the Standupindo Jogja community who performed at a national stand-up comedy event. Meanwhile, the object of this research is to explore and understand the intrapersonal communication process of comedians from the Standupindo Jogja community in writing their material. The conclusion of this research indicates that the intrapersonal communication process of comedians in writing stand-up comedy material shows similarities through four stages: sensation, perception, memory, and thinking. All four informants also went through the three stages of the writing process theory: prewriting, writing, and revising. Additionally, the informants tended to use a realistic thinking style in writing their material.

Keywords: Stand-up comedy, intrapersonal communication, Standupindo Jogja, Writing Process Theory, Humor Theory.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Claude Shannon dan Warren Weaver dalam (Nurudin, 2019), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Manusia mengembangkan komunikasi sebagai sarana untuk berinteraksi dan mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang akan disampaikan. Ada berbagai metode komunikasi yang dapat digunakan, baik secara langsung maupun melalui media-media tertentu. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan adalah *stand up comedy*, yaitu seni berkomedi yang dilakukan secara individu. *Stand up comedy* biasanya berisi keresahan yang dialami oleh komika sehingga pesan yang disampaikan cenderung mengkritik. *Stand up comedy* juga dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan atau aspirasi mereka akan masalah atau suatu hal yang aneh di masyarakat yang sedang terjadi.

Stand up comedy menjadi populer di Indonesia saat mulai ditayangkan di televisi nasional pada tahun 2011. Pada tahun tersebut pula pertama kalinya digelar kompetisi Stand Up Comedy Indonesia season 1 (SUCI 1) (Hartini, 2021). Seiring berjalananya waktu, *stand up comedy* semakin dikenal dan digemari masyarakat luas. Kemudian muncul juga orang-orang yang menginisiasi untuk membentuk komunitas *stand up*

comedy di Indonesia untuk mewadahi orang-orang yang ingin belajar *stand up comedy*. Diinisiasi oleh ide Ernest Prakasa, Ryan Andriandhy, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Isman Hidayat Suryaman, terbentuklah komunitas Stand Up Indo yang diketuai oleh Ernest Prakasa. Mereka pertama kali mengadakan pertunjukan dengan sebutan Stand Up Nite pada 13 Juli 2011 di Comedy Cafe Jakarta yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Komunitas Stand Up Indonesia (Stand Up Indo, 2021).

Komunitas *stand up comedy* kemudian berkembang dan merambah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. Salah satu komunitas di daerah yang masih aktif sampai saat ini ialah Komunitas Standupindo Jogja. Komunitas Standupindo Jogja setiap minggunya masih rutin mengadakan Sharing Komika Jogja dan Open Mic Standupindo Jogja. Sharing Komika Jogja sendiri ialah acara rutin setiap Selasa malam bagi orang-orang yang ingin belajar *stand up comedy*. Sedangkan Open Mic Standupindo Jogja ialah sebuah acara bagi para komika untuk mencoba *materi stand up comedy* yang rutin dilaksanakan setiap Jumat malam yang gratis ditonton oleh siapa saja. Komunitas menjadi sumber keberlangsungan *stand up comedy*, terutama komunitas di kalangan anak muda seperti mahasiswa dan pelajar yang masih memiliki minat dan semangat menggebu-gebu dalam belajar dan menekuni dunia *stand up comedy*. Mereka akan terus melanjutkan warisan kejayaan *stand up comedy* di masa depan (Muntaha, 2023).

Perkembangan pesat *stand up comedy* tidak hanya menciptakan banyak penonton, tetapi juga memengaruhi para pelaku utamanya yaitu, para komika. Permintaan akan pertunjukan *stand up comedy* yang semakin meningkat menuntut para komika untuk terus menulis materi komedinya yang lebih banyak pula. Sementara itu, materi *stand up comedy* didasarkan pada pemikiran individu masing-masing komika. Diperlukan penguatan materi yang akan dibawakan oleh seorang komika dalam pertunjukan *stand up comedy*. Pemilihan isu-isu yang akan dijadikan materi *stand up comedy* juga perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang. Menurut (KBBI VI, 2023b), isu dapat diartikan sebagai masalah yang diberikan penekanan (untuk ditanggapi dan sebagainya) atau berita yang tidak jelas asal-usulnya dan tidak terjamin kebenarannya.

Menurut Pandji dalam wawancaranya di (Good News From Indonesia, 2018), materi *stand up comedy* didasarkan pada pengalaman dan pengamatan komika terhadap dunia dalam diri mereka atau dunia sekitar. Pandji juga menekankan bahwa seorang komika perlu memiliki ketulusan, kejujuran, kepekaan dan rajin mengamati isu-isu yang sedang berkembang. Pandji juga selalu mengingatkan bahwa konsistensi merupakan faktor utama dalam meraih kesuksesan. Ia meyakini bahwa dalam setiap bidang, termasuk dalam *stand up comedy*, seseorang harus terlebih dahulu mencintai apa yang dikerjakannya, setelah itu, uang serta ketenaran akan mengikuti. Pandji menunjukkan komitmen dan kecintaannya terhadap dunia *stand up comedy* dengan terus menerus

mengadakan acara *stand up comedy*, berharap agar namanya selalu diingat sebagai seorang komika. Ia juga percaya bahwa cara ini dapat memperpanjang umur kesenian *stand up comedy* di Indonesia, karena ketika para komika senior tetap aktif, mereka dapat menginspirasi generasi baru untuk terus belajar (Triana, 2021).

Selain itu, komika juga dituntut untuk selalu belajar karena dalam dunia *stand up comedy*, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi ancaman bagi penampilan seorang komika. Salah satunya adalah *ngebomb* yaitu istilah bagi penampilan komika yang tidak lucu alias *garing*. Hal tersebut bisa terjadi dari beberapa faktor, bisa jadi dari materinya yang memang tidak lucu atau cara penyampaiannya yang tidak bagus sehingga penonton susah mencerna atau tidak paham maksud komedinya. Hal lain yang perlu diwaspadai juga adalah kemungkinan adanya *hackling* yaitu istilah untuk sebuah kondisi adanya gangguan kepada komika saat tampil. Hal-hal tersebut merupakan beberapa masalah yang sangat mungkin muncul dalam penampilan *stand up comedy*. Salah satu kendala tersulit yang dihadapi oleh komika, yaitu pada pembuatan materi atau menulis materi. Para komika perlu bekerja keras dalam menulis materi yang matang dan dipersiapkan dengan baik untuk keberhasilan penampilan mereka. Paling sering dialami ialah mereka mengalami kesulitan dalam menemukan *punchline* atau biasa dikenal sebagai kata atau kalimat yang mengandung patahan (*twist*) dari materi yang mereka sajikan untuk membuat penonton

tertawa. Sederhananya ialah elemen lucu dalam materi *stand up comedy* (Giovanni, 2019).

Sebagai komika, selain harus mampu menulis materi yang lucu juga perlu punya kemampuan menulis materi dengan baik supaya tidak menimbulkan masalah atau kegaduhan di masyarakat akibat materi *stand up comedy* yang disampaikan. Akibat dari itu bahkan sampai ada komika yang disomasi hingga dipenjara akibat dari materi *stand up comedy*-nya. Salah satu contoh kasus yang pernah terjadi pada tahun 2023 saat Aulia Rakhman tampil *stand up comedy* yang kemudian menjadi kontroversi dan viral di media sosial. Dalam video yang beredar, Aulia membawakan materi soal agama pada kegiatan kampanye Anies Baswedan di salah satu kafe Bandar Lampung. Dalam materinya Aulia diduga menghina Nabi Muhammad SAW. dengan menyebut nama Muhammad banyak yang dipenjara (Saputra, 2023).

Materi yang ditulis dan dipraktikkan atau dibawakan di panggung bisa sangat berbeda. Sesuatu yang terlihat lucu dalam tulisan belum tentu akan terasa lucu ketika ditampilkan di panggung. Oleh karena itu, para komika perlu melakukan persiapan materi dan mental salah satunya dengan melakukan komunikasi intrapersonal sebelum tampil dalam *stand up comedy*. Mereka akan melibatkan komunikasi intrapersonal, yang melibatkan penggunaan bahasa atau pemikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan

internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan (Gumelar & Maulana, 2020).

Setiap manusia diperintahkan untuk berpikir, karena manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah SWT. karena diberi akal dan hawa nafsu. Hal tersebut telah juga senada dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al- Hasyr ayat 21 di bawah ini:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاسِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ^١
وَتَلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah SWT. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir (Syaamil Quran, 2019).

Dalam Surat Al-Hasyr ayat 21, Allah SWT. menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk manusia yang menggunakan akal dan mengikuti hati nurani. Seumpama Al-Qur'an ini diturunkan kepada sebuah gunung yang memiliki akal, pikiran, dan perasaan seperti manusia, tentu kamu akan melihatnya tunduk dan terpecah belah karena takut kepada Allah SWT. Gunung-gunung tersebut akan menggunakan nalar, perasaan, dan nuraninya untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Perumpamaan ini menunjukkan betapa kecil dan lemahnya manusia dibandingkan dengan gunung yang besar, tinggi, dan keras. Hal ini dibuat agar manusia berpikir bahwa gunung dapat menggunakan akal, perasaan,

dan nurani untuk memahami serta menerapkan Al-Qur'an hingga tunduk karena takut kepada Allah SWT. Pertanyaannya adalah mengapa manusia yang memiliki nalar, perasaan, dan nurani tidak memanfaatkannya secara maksimal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari? (NU Online, 2024). Ayat tersebut mengajak manusia untuk lebih berpikir karena merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan memiliki akal dan hawa nafsu. Dalam komunikasi intrapersonal, berpikir dilakukan untuk memahami realitas, dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*) dan menghasilkan yang baru (*creativity*) (Rakhmat, 2021).

Berpikir dan mencari ide harus dilakukan oleh komika untuk mengolah dan menulis materi yang solid dan baik untuk ditampilkan di depan penonton. Para komika juga berangkat dari latar belakang dan pengalaman yang beragam sehingga masing-masing komika memiliki keresahan yang berbeda-beda atau mempunyai sudut pandang yang beda dalam menanggapi sebuah isu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Proses Komunikasi Intrapersonal Komika dalam Menulis Materi *Stand Up Comedy* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Standupindo Jogja)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses komunikasi intrapersonal komika dalam menulis materi *stand up comedy* pada komunitas Standupindo Jogja?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi intrapersonal komika dalam menyoroti masalah sebagai materi *stand up comedy* pada komunitas Standupindo Jogja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi kontribusi dalam bidang keilmuan Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi intrapersonal.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi khalayak mengenai komunikasi intrapersonal dan diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para penggemar *stand up comedy* secara umum dan khususnya kepada para komika.

D. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian, peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Telaah pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk menyampaikan kepada pembaca mengenai pengetahuan dan ide apa saja yang sudah dibahas dalam suatu topik penelitian agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur plagiasi. Hasil penelusuran selama ini, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan topik yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Berdasarkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang juga relevan.

Pertama, jurnal karya dari Ifah Atur Kurniati yang berjudul “Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial”. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi Ekspresi & Persepsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana retorika ada dalam *stand up comedy* terkhusus di kalangan generasi milenial. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa *stand-up comedy* dapat dipandang sebagai bentuk retorika. Pandangan ini didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip retorika, yaitu penemuan (*invention*), susunan (*arrangement*), gaya (*style*), ingatan (*memory*), dan penyampaian (*delivery*). Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan, dalam jurnal Ifah ini menggunakan pendekatan retoris dan fokus penelitiannya pada mencari unsur retorika dalam *stand up comedy* (Kurniati, 2019)

Kedua, penelitian yang berjudul “Isu Sosial dalam Materi Stand Up Comedy (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyampaian Isu Sosial dalam Materi Stand Up Comedy oleh Para Komika)” karya dari Abed Nego Imanuel Manurung dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas bagaimana proses penyampaian isu sosial yang dilakukan oleh komika dalam *stand up comedy*. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam materi *stand up comedy*, komika menggunakan pemilihan premis dan diksi yang tepat untuk menyampaikan isu-isu sosial. Dengan memilih premis dan diksi yang tepat, komika dapat memudahkan *audiens* untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya komika dari Standupindo Jogja. Namun, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan, yaitu fokus penelitian ini pada proses penyampaian isu sosial dalam *stand up comedy* (Manurung, 2018)

Penelitian ketiga karya dari Rizky Ramdani yang berjudul “Komunikasi Humor Pada Komunitas Stand Up Comedy dalam Mempertahankan Kohesivitas Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Stand Up Indo Bandung)” dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Bandung. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa komunikasi humor memainkan peran penting dalam menjaga kebersamaan dalam kelompok komunitas Stand Up Indo Bandung. Komunikasi humor tersebut diterapkan dalam interaksi sehari-hari, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan yang melibatkan anggota kelompok. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sementara perbedaannya adalah penelitian Rizky Ramdani ini difokuskan pada bagaimana komunitas Stand Up Indo Bandung menggunakan humor tidak hanya dalam kegiatan *open mic* (ajang komika latihan mengetes materi *stand up-nya*), tetapi juga dalam kegiatan organisasi mereka (Ramdani, 2017).

E. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dalam komunikasi ini seseorang dapat berperan sebagai komunikator sekaligus sebagai komunikan. Biasanya seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri, seperti berdialog, bertanya kepada dirinya yang kemudian juga dijawab oleh dirinya sendiri. Cakupan dari komunikasi intrapersonal biasanya sampai pada tahap membayangkan, memersepsikan serta menyelesaikan berbagai permasalahan oleh diri sendiri (Rohim, 2016).

Proses komunikasi intrapersonal melibatkan pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan proses berpikir.

a. Sensasi

Sensasi adalah tahap yang paling awal dalam penerimaan informasi. Menurut Wolman seperti dikutip dalam (Rohim, 2016), sensasi merupakan pengalaman elementer yang tidak membutuhkan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, serta berhubungan sekali dengan kegiatan alat indra.

Setiap orang memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda-beda terhadap rangsangan sensoris, yang mempengaruhi cara mereka memilih dan merespons situasi serta kondisi. Faktor lain yang memengaruhi sensasi adalah pengalaman pribadi dan budaya tempat individu tersebut tumbuh. Oleh karena itu, sensasi juga memiliki peran dalam membentuk persepsi seseorang.

b. Persepsi

Menurut Desiderato dalam (Rohim, 2016), persepsi adalah hasil dari pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi dan interpretasi pesan. Persepsi juga diartikan sebagai pemberian makna pada rangsangan yang diterima melalui indra. Terkait hubungan persepsi dengan

sensasi, dapat dipahami bahwa sensasi merupakan bagian penting dari proses persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga attensi, ekspektasi, memori, dan motivasi.

c. Memori

Menurut Schlessinger dan Goves dalam (Rohim, 2016), Memori adalah sistem yang sangat terstruktur yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta dan informasi tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk menjalani perilakunya.

Terdapat tiga tahap dalam proses memori, pertama, perekaman (*encoding*) yang berarti pencatatan informasi. Kedua, penyimpanan (*storage*) yaitu proses yang menentukan seberapa lama informasi itu tersimpan. Ketiga, pemanggilan (*retrieval*) proses mengingat dengan menggunakan informasi yang sudah disimpan (Rohim, 2016).

d. Berpikir

Menurut Paul Mussen dan Mark R. Rosenzweig yang dikutip dalam (Rakhmat, 2021), istilah berpikir mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang melibatkan konsep dan simbol, serta representasi objek dan peristiwa. Dalam konteks ini, berpikir melibatkan penggunaan konsep dan simbol sebagai

pengganti objek dan peristiwa yang sesungguhnya. Secara umum, terdapat dua jenis cara berpikir, yaitu berpikir autistik dan berpikir realistik. Berpikir autistik lebih cocok disebut sebagai lamunan, fantasi, atau khayalan. Sementara itu, berpikir realistik, yang juga dikenal sebagai nalar (*reasoning*), yaitu berpikir yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata atau kenyataan yang terjadi.

2. Teori Proses Menulis

Menurut Kirszner dan Mandell dalam (Simamora et al., 2024), proses menulis terdiri atas prapenulisan, penulisan, dan revisi. Langkah prapenulisan dimulai dari pemilihan materi hingga penentuan topik untuk merumuskan tesis, kemudian diikuti dengan pengembangan berbagai ide yang mendukung tesis tersebut. Langkah penyusunan dan penulisan berfokus pada pengorganisasian ide-ide yang telah dihasilkan sebelum akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai draf yang siap direvisi. Selanjutnya, dalam tahap revisi difokuskan pada proses memperbaiki gaya, struktur, atau aspek teknis lainnya.

a. Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan prosesnya difokuskan pada penentuan topik, pembatasan topik, perumusan tujuan,

penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan (Simamora et al., 2024).

b. Penulisan

Kegiatan menulis merupakan tahap lanjutan dari proses prapenulisan. Setelah kerangka disusun dengan baik dan bahan terkumpul secara lengkap, informasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan utuh yang biasanya menjadi draf pertama. Dalam sebuah draf, biasanya terdapat isi tulisan dengan penggunaan diksi atau secara teknis kurang baik dan dirasa perlu diperbaiki dalam proses ketiga yaitu, revisi (Simamora et al., 2024).

c. Revisi

Revisi dilakukan setelah proses penulisan selesai. Tujuan dari revisi adalah untuk memastikan bahwa tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sebuah tulisan yang baik mencerminkan penerapan isi, retorika, penggunaan bahasa, serta aspek teknis seperti ejaan dan tanda baca dengan tepat. Oleh karena itu, tulisan yang tidak menerapkan ketiga aspek tersebut atau hanya sebagian dari unsur-unsur itu dianggap belum baik. Dengan demikian, revisi dapat mencakup perbaikan pada isi, retorika, dan kebahasaan secara

keseluruhan, atau hanya sebagian dari elemen-elemen tulisan (Simamora et al., 2024).

3. Humor

Humor adalah sesuatu yang lucu atau keadaan yang menggelikan hati dan ada unsur kejenakaan (KBBI VI, 2023b). Menurut Mitang dalam (Andana Prawira & Kurnia, 2020) Humor yang dimaksudkan adalah humor yang diterima secara tunggal dari pembicara, yang biasa disebut sebagai *stand up comedy*. *Stand up comedy*, dari segi isi humor, biasanya merupakan ironi, satire, atau kritik terhadap kehidupan masyarakat yang berkembang saat ini. Hal ini menyebutkan humor yang bersifat kritik sosial, tetapi penciptaannya ditujukan dan disajikan untuk menghibur penonton.

Berikut ini adalah beberapa teori humor yang disampaikan oleh para filsuf dalam (Rakhmat, 2021):

a. Teori Superioritas dan Degradasi

Seperti yang dijelaskan oleh Plato, teori superioritas dan degradasi itu ketika kita melihat sesuatu yang aneh atau kekeliruan, sedangkan menurut Aristoteles itu ketika ada kesalahan atau kecacatan, kita tertawa. Objek yang membuat kita tertawa adalah objek yang ganjil, aneh, atau menyimpang. Kita tertawa karena objek tersebut tidak memiliki sifat-sifat yang serius. Sebagai subjek yang menertawakan, kita berada

dalam posisi yang lebih unggul atau superior, sementara objek yang menjadi bahan tertawaan berada dalam posisi yang rendah atau diremehkan (degradasi).

b. Teori Bisosiasi

Teori ini diperkenalkan oleh Arthur Koestler, tetapi didasarkan pada pemikiran filosof-filosof besar seperti Pascal, Kant, Spencer, dan Schopenhauer. Menurut teori ini, kita tertawa ketika tiba-tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dan realitas yang sebenarnya. Humor timbul karena kita menemukan hal-hal yang tidak terduga atau kalimat yang memicu dua jenis asosiasi. Pertama, belokan yang tidak terduga (*unexpected turns*). Kedua, asosiasi ganda (*puns*).

c. Teori Pelepasan Inhibisi

Teori ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yang menekankan bahwa kita sering mendapat dorongan dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan atau keinginan yang tidak dapat terpenuhi ke dalam alam bawah sadar. Salah satu dorongan yang ditahan adalah dorongan agresif. Ketika kita melepaskan dorongan ini dalam bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, kita melepaskan inhibisi. Dengan melepaskan diri dari ketegangan, kita merasa senang, dan inilah yang menyebabkan kita tertawa.

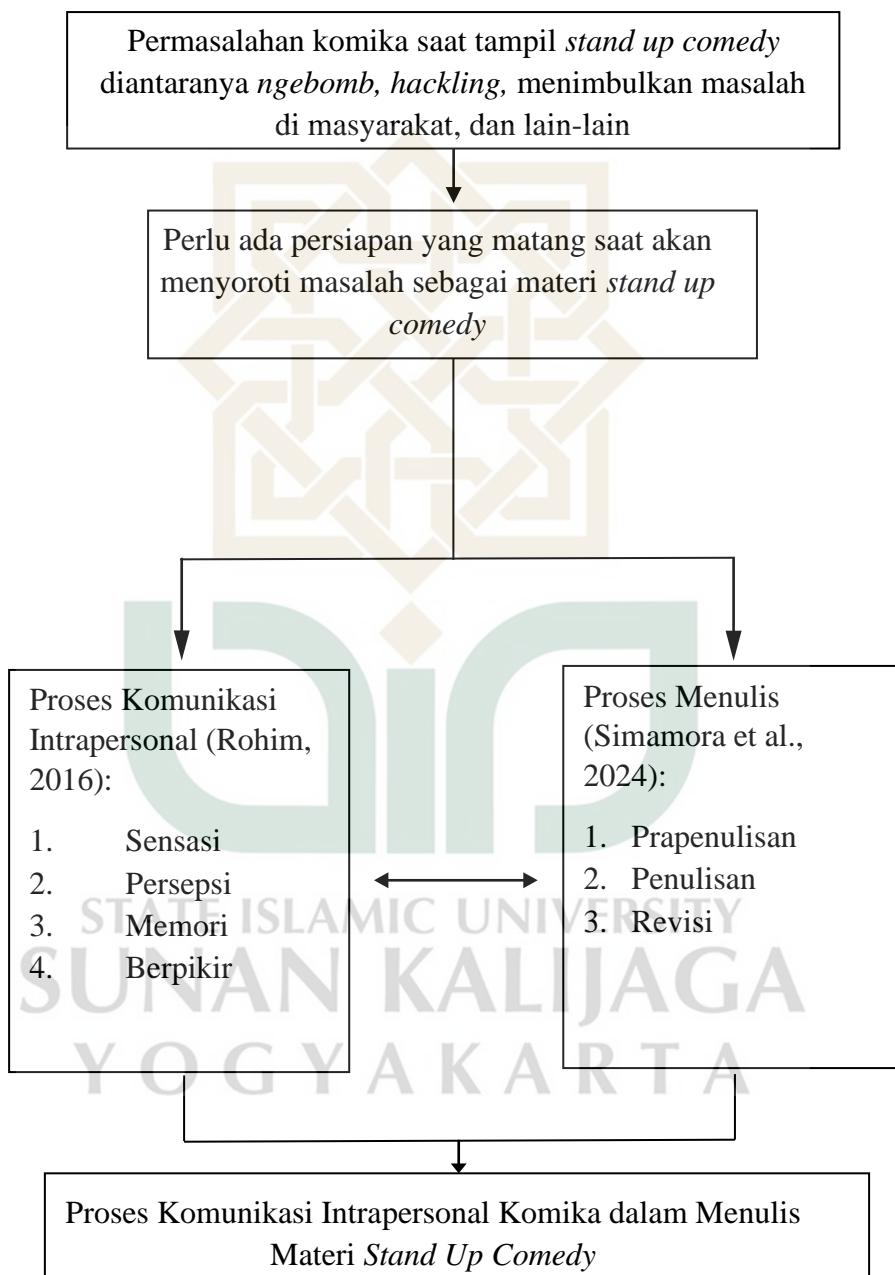
4. *Stand Up Comedy*

Menurut Dean dalam (Andana Prawira & Kurnia, 2020) *stand up comedy* adalah suatu wacana humor memiliki dua bagian utama yang disebut *set up* dan *punchline*. *Set up* merupakan bagian pertama yang menyiapkan orang atau pendengar untuk tertawa, pada bagian berupaya menciptakan ekspektasi serta menuntun pendengar atau penonton pada bagian yang bisa membuatnya tertawa karena merasa lucu. Sementara, *punchline* ialah bagian untuk mengejutkan penonton dengan diksi atau kalimat yang mungkin tidak pernah diduga.



F. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara holistik fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya (Sugiyono, 2020).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari menggunakan teknik ini adalah untuk memilih orang (informan atau narasumber) berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2019). Subjek penelitian ini terdiri dari empat komika yang berasal dari komunitas Standupindo Jogja, yaitu Miftakhul Ilmy, Andang Ristian, Teguh Nurwantara, dan Sandi Prastowo. Keempat komika tersebut pernah diundang untuk tampil dalam acara *Stand Up Comedy* tingkat nasional.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami proses komunikasi intrapersonal para komika dari komunitas Standupindo Jogja dalam menulis materi *stand up comedy*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para komika dalam menghadapi, mempersiapkan, dan mengkomunikasikan materi *stand up comedy* dengan memperhatikan proses komunikasi intrapersonal yang terjadi di dalam diri para komika.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2019).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Sugiyono, 2020). Dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi non participant, dimana peneliti tidak terlibat langsung.

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis wawancara semi-terstruktur yaitu, jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan kata lain, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2020). Maka dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dengan dokumen atau data yang relevan sesuai tujuan penelitian maka penelitian akan lebih dipercaya dan kredibel. Dokumentasi bisa berupa foto, video, audio, atau catatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2019). Data sekunder

yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah dari buku, jurnal, artikel dan studi pustaka lain.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2017). Teknik analisis ini didasarkan pada tiga komponen, yakni:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis dengan memilih yang penting, membuat kategori, dan mengorganisasikan data yang diperlukan atau tidak diperlukan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Merupakan penyajian data tersusun ke dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Merupakan proses membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.

5. Keabsahan Data

Guna memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut sebagai pembanding atau pemeriksaan (Moleong, 2017). Dalam Moleong, terdapat empat jenis triangulasi yang dibedakan oleh Denzim, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2017), triangulasi teori itu salah satu teknik yang dipakai dalam penelitian kualitatif berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain menurut Paton, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Adapun teori yang digunakan peneliti dalam triangulasi ini adalah tiga teori humor, mulai dari teori superioritas dan degradasi, teori bisosiasi, dan teori pelepasan inhibisi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi intrapersonal komika dalam menulis materi *stand up comedy* pada komunitas Standupindo Jogja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara yang mendalam pada narasumber, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Proses komunikasi intrapersonal komika dalam menulis materi *stand up comedy* dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan teori proses menulis, mulai dari prapenulisan, penulisan, dan revisi. Pada tahap prapenulisan teori proses menulis, para informan memfokuskan dirinya pada penentuan topik, perumusan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan materi *stand up comedy* sebelum akhirnya dibuat tulisan pada tahap kedua. Tahap selanjutnya yaitu penulisan, pada tahap ini para informan menuliskan bahan-bahan dan topik yang sebelumnya mereka pikirkan di tahap prapenulisan. Tahap terakhir dari teori proses menulis adalah revisi, pada tahap ini para informan melakukan kegiatan mengubah tulisan baik itu secara susunan kalimat, bahasa maupun elemen-elemen lainnya. Tahapan revisi dilakukan dengan untuk memastikan bahwa tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Kemudian, pada penggunaan teori proses menulis, keempat komika Standupindo Jogja melalui dua tahapan (prapenulisan dan penulisan) yang sama. Lalu pada tahap terakhir yaitu tahap revisi, satu informan, melakukan tahapan ini sedikit berbeda dengan yang lainnya karena informan Sandi Prastowo ini selalu melakukan tahap revisi sebelum dan setelah mencoba materinya di atas panggung. Sementara tiga informan lainnya, Miftakhul Ilmy, Andang Ristianto, dan Teguh Nurwantara hanya melalui tahap revisi sebelum mencoba materinya saja. Pada penggunaan tiga teori itu, para informan juga melalui tiga tahapan komunikasi intrapersonal, mulai dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Para informan lebih cenderung berpikir secara realistik dengan cara menalarkan kejadian yang terjadi dan mereka alami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk kemajuan pendidikan secara akademis maupun secara praktis untuk pelaku *stand up comedy*:

1. Saran Akademis

Penelitian tentang komika sebagai pelaku *stand up comedy* masih sangat luas untuk dikembangkan dan dikaji, apalagi hiburan *stand up comedy* semakin dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap agar penelitian ini

dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya terutama yang ada kaitannya dengan bidang ilmu komunikasi, terkhusus komunikasi intrapersonal.

2. Saran Praktis

Catatan penting bagi peneliti dan terkhusus untuk komika sebagai pelaku *stand up comedy* yang kerap melakukan kesalahan apalagi sampai membuat kegaduhan di masyarakat. Maka penting untuk memperdalam keilmuan dan pemahaman kita salah satunya dengan mempelajari bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi intrapersonal.



DAFTAR PUSTAKA

- Andana Prawira, Y., & Kurnia, T. (2020). STAND UP COMEDY SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 14. <https://doi.org/10.38075/tp.v14i1.32>
- Ditapradja, F. (2023). *Standupindo Jogja Cari Sosok Komika Penuai Tawa Paling Istimewa*. ComikaMedia. <https://comika.media/posts/Standupindo-Jogja-Cari-Sosok-Komika-Penuai-Tawa-Paling-Istimewa>
- Giovanni. (2019). *Stand Up Comedy dan Ragam Tantangannya di Tanah Air*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanhits/stand-up-comedy-dan-ragam-tantangannya-di-tanah-air-1552616973347897673/full>
- Good News From Indonesia. (2018). *[Wawancara] Ketika Pandji Bicara Tentang Pragiwaksono*. [Www.Goodnewsfromindonesia.Id](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/10/25/wawancara-ketika-pandji-bicara-tentang-pragiwaksono).
- Gumelar, G., & Maulana, H. (2020). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Edisi kedua). Penerbit In Media.
- Hartini, D. (2021). *Asal-usul Munculnya Stand Up Comedy di Indonesia!* Kompas.Tv. <https://www.kompas.tv/komedi/195046/asal-usul-munculnya-stand-up-comedy-di-indonesia>
- KBBI VI. (2023a). *Humor*. Kbbi.Web.Id. <https://www.kbbi.web.id/humor>
- KBBI VI. (2023b). *Isu*. Kbbi.Web.Id. <https://www.kbbi.web.id/isu>
- Kriyantono, R. (2019). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif: Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- Kurniati, I. A. (2019). Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 29–43.
- Ma’arif, K. (2024). *Stand Up Comedy Jadi Wadah Kerasahan Anak Muda*. RadarJogja. <https://radarjogja.jawapos.com/lifestyle/654079827/stand-up-comedy-jadi-wadah-kerasahan-anak-muda>
- Manurung, A. N. I. (2018). *ISU SOSIAL DALAM MATERI STAND UP COMEDY (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyampaian Isu Sosial dalam Materi Stand Up Comedy oleh Para Komika)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Muntaha, S. (2023). *Susahnya Jadi Komika, Melulu di Stand Up Comedy Itu Tak Semudah di Layar Kaca*. Mojok.Co. <https://mojok.co/liputan/susahnya-jadi-komika-melulu-di-stand-up-comedy/2/>
- Naja, S. (2018). KRITIK SOSIAL DALAM STAND UP SHOW SPECIAL MESAKKE BANGSAKU (Analisis Isi Materi Komika Pandji Pragiwaksono dalam Stand Up Show Special Mesakke Bangsaku Final di Jakarta)[Skripsi]. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- NU Online. (2024). *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*. NU Online. <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/21>
- Nugroho, P. (2017). *Potret Stand Up Comedy Strategi Menjadi Comedian Handal* (Vol. 220). Pustaka Baru Press.
- Nurmalia, E. (2020). *Pandji: Ini Cara Sukses Karier di Dunia Stand-Up Comedy*. Tempo Institute. <https://blog.tempointitute.com/berita/berkarier-di-dunia-stand-up-comedy/>
- Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer* (Edisi Pertama). Rajagrafindo Persada.
- Prastowo, S. (2022). *Modul Untuk Komika Pemula*. Komunitas Standupindo Jogja.
- Rakhmat, J. (2021). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis Berbicara di Depan Publik*. CV. Simbiosa Rekatama Media.
- Ramdani, R. (2017). *KOMUNIKASI HUMOR PADA KOMUNITAS STAND UP COMEDY DALAM MEMPERTAHANKAN KOHESIVITAS KELOMPOK : studi kasus pada komunitas stand up indo Bandung*. <http://repository.upi.edu>
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Saputra, T. (2023). *Polisi Sebut Materi "Muhammad" Komika Aulia Dibawakan Tanpa Persiapan*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumbagel/hukum-dan-kriminal/d-7083416/polisi-sebut-materi-muhammad-komika-aulia-dibawakan-tanpa-persiapan>
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1).
- Stand Up Indo. (2021). *Sejarah Komunitas Stand Up Comedy Indonesia*. Standupindo.Id. <https://standupindo.id/sejarah-komunitas-stand-up-comedy-indonesia/#:~:text=Komunitas%20Stand%20Up%20Indo%20ditetapkan%20>

berdiri pada tanggal, biasa disebut sebagai Presiden pertama Stand Up Indo.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabeta*.

Syaamil Quran. (2019). *Syaamil Qu'ran Cordova Al-Qur'an dan Terjemah*. Sygma Exagrafika.

Triana, N. (2021). KOMIKA STAND UP COMEDY DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA (STUDI KASUS PANDJI PRAGIWAKSONO).

Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies), 5(1), 165. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2952>

